



MANAJEMEN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02 BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

Zakiah¹

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: zakiahkiyah89@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2529>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 25 June 2026

Keywords:

School Literacy Management

Reading Interest

Literacy Culture

Educational Management



ABSTRACT

Objective; This study aims to describe the implementation of school literacy management in fostering students' interest in reading and analyze the relationship between school literacy management and increased interest in reading at SMP Negeri 02 Belitang. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of the principal, teachers, literacy coordinators, librarians, and students from grades VII to IX who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using the Miles and Huberman model. Data validity was obtained through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that school literacy management at SMP Negeri 02 Belitang is implemented through four management functions, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. In the planning stage, the school developed a 15-minute reading program, provided a reading corner, and integrated literacy activities into the learning process. Organization was carried out through the formation of a literacy team with a clear division of tasks. The program implementation was effective and has become a school culture, marked by increased library visits and active student involvement. Program evaluations are conducted periodically using the CIPP model to ensure program sustainability.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik serta menganalisis hubungan antara manajemen literasi sekolah dengan peningkatan minat baca di SMP Negeri 02 Belitang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, koordinator literasi, pustakawan, serta peserta didik kelas VII sampai dengan kelas IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi sekolah di SMP Negeri 02 Belitang dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program membaca 15 menit, penyediaan pojok baca, serta integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim literasi dengan pembagian tugas yang jelas. Pelaksanaan program berjalan efektif dan telah menjadi budaya sekolah, ditandai dengan meningkatnya kunjungan perpustakaan serta keterlibatan aktif peserta didik. Evaluasi program dilakukan secara berkala menggunakan model CIPP untuk menjamin keberlanjutan program.

Kata kunci: Manajemen literasi sekolah, Minat baca, Budaya Literasi, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

SMPN 02 Belitang merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di pusat kota Belitang, oleh karena itu ada berbagai macam karakteristik peserta didik yang bergabung menjadi siswa dan siswi SMPN 02 Belitang. Dengan demikian ada banyak tantangan bagi pendidik untuk mengembangkan karakteristik dan kepribadian yang baik tentunya. Begitu pula dengan pengembangan minat, bakat dan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik di SMPN 02 Belitang kurang memiliki minat dalam membaca. Hal ini dituturkan oleh Ibu Nadya Tiara Dita selaku guru BK yang menyatakan bahwa, dari hasil proses pemberian layanan banyak anak yang lebih tertarik pada media sosial atau permainan online daripada membaca buku di perpustakaan.

Kemudian, menurut penuturan Ibu Sularmi selaku salah koordinator bidang literasi menyatakan bahwa masih banyak siswa dan siswi di SMPN 02 Belitang yang kemampuan membacanya masih kurang atau bahkan ditemukan pada beberapa peserta didik yang masih sangat belum lancar dalam membaca, hal ini disimpulkan berdasarkan frekuensi membaca peserta didik yang rendah, pemanfaatan perpustakaan masih minim, jenis bacaan yang terbatas, serta dukungan lingkungan yang kurang.

Dari pemaparan diatas tentu saja menjadi kekhawatiran yang sangat besar bagi Bapak dan Ibu Guru di SMPN 02 Belitang karena rendahnya minat baca dapat memberikan dampak terhadap lemahnya kemampuan siswa dalam berliterasi. Di era informasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat, kemampuan literasi tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi satu kebutuhan vital bagi individu, terutama bagi pelajar. Literasi diartikan sebagai keterampilan yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dari berbagai sumber (Subandiyah, 2015). Menurut (Yudi Latif, 2020) menyatakan bahwa Keterampilan ini merupakan kunci untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam masyarakat yang kompleks dan dinamis. Di tengah persaingan global, kualitas sumber daya manusia menjadi determinan utama dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga pengembangan keterampilan literasi di kalangan siswa sangatlah krusial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang rendah dapat berkontribusi pada kurangnya pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran, mempengaruhi hasil akademik mereka secara negatif. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pendidik dan orang tua untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat.

Minat baca siswa adalah kurangnya akses ke sumber baca yang berkualitas (Mega Prasrihamni, Zulela Zulela, dan Edwita Edwita, 2022) . Koleksi buku di sebagian besar perpustakaan sekolah sering kali tidak memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kurangnya program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan juga menyebabkan siswa tidak terinspirasi untuk membaca. Literasi bukan sekadar aktivitas membaca, tetapi merupakan proses yang mencakup pengembangan kecakapan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, sekolah merasa perlu menyusun manajemen literasi yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Manajemen literasi yang efektif harus mencakup beberapa aspek kunci, termasuk pengembangan kebijakan literasi, penyediaan sumber daya, dan pelatihan bagi pendidik (Turnip, 2023). Kebijakan literasi yang jelas dan konsisten akan mengarahkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk fokus pada pengembangan literasi siswa. Sekolah juga perlu memperhatikan penyediaan berbagai jenis sumber baca yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini termasuk tidak hanya buku teks, tetapi juga novel,

majalah, dan sumber-sumber digital yang dapat diakses dengan mudah.

Program literasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, akan menciptakan ikatan sosial yang kuat dalam mendukung minat baca. Upaya kolaboratif ini dapat berupa kegiatan literasi yang melibatkan orang tua dalam pembacaan buku di rumah atau mengadakan acara membaca bersama di sekolah. Selain itu, mengadakan lomba membaca atau kompetisi menulis dapat menjadi insentif bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah (Muhammad Fauzan Muttaqin dan Hofipah Rizkiyah, 2022). Mereka harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan kegemaran membaca dan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Melalui pengajaran yang kreatif dan inovatif, guru dapat memicu rasa ingin tahu siswa yang akan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pelatihan literasi bagi guru juga menjadi penting agar mereka memiliki keterampilan yang memadai untuk mengajarkan literasi secara efektif.

Dengan menerapkan manajemen literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan dapat diperoleh hasil yang signifikan dalam peningkatan minat dan kemampuan baca siswa di SMP Negeri 02 Belitang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca, kemudian mengidentifikasi keterkaitan manajemen literasi sekolah dengan minat baca peserta didik, serta menganalisis tantangan yang ada dan memberikan rekomendasi untuk strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan literasi siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses manajemen literasi di sekolah, khususnya dalam menumbuhkan minat dan budaya baca peserta didik.

Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna, proses, dan konteks dari suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek yang diteliti, serta berfokus pada pendalaman data dan pemahaman secara holistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 755 siswa terdiri dari 8 rombel kelas 7, 7 rombel kelas 8, dan 9 Rombel kelas 9. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau informan terdiri dari 5 siswa kelas 7, 5 siswa kelas 8, dan 5 siswa kelas 9. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang tengah diteliti.

Instrumen Penelitian Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara adalah metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dan memahami pengalaman pribadi dari peserta penelitian. Pada saat wawancara peneliti melakukannya dengan menemui secara langsung informan dengan membawa pedoman wawancara,

namun juga peneliti melakukan pengembangan-pengembangan pertanyaan dalam wawancara sehingga bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yang menjadi informan adalah kepala sekolah, ketua tim literasi, guru, pustakawan dan siswa (perwakilan dalam setiap tingkat kelas yaitu kelas VII 1 rombel, kelas VIII 1 rombel dan kelas IX 1 rombel). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk proses tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan informan dengan adanya manajemen literasi di sekolah, yang mana peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap membuka ruang bagi informan untuk mengembangkan jawabannya.

2. Observasi

Pada penelitian kualitatif, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung perilaku, tindakan, atau gejala sosial yang terjadi di lingkungan asli dan nyata. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap kegiatan program literasi di sekolah untuk mencatat tingkat keberhasilan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah, seperti adanya peningkatan jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan, kemampuan membaca siswa yang meningkat dari sebelumnya dan hasil belajar siswa yang meningkat dalam bidang literasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis, visual, atau digital sebagai sumber informasi utama. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang bersifat tetap, mendalam, dan dapat diverifikasi secara objektif. Selain menjadi pelengkap dari metode lain seperti observasi dan wawancara, dokumentasi juga dapat berdiri sendiri sebagai sumber utama dalam memahami konteks dan makna suatu fenomena. Dalam praktiknya, dokumentasi tidak hanya mencakup dokumen fisik, tetapi juga telah berkembang mencakup dokumen digital dan daring. Oleh karena itu, pemanfaatan dokumentasi secara tepat dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menyusun narasi yang komprehensif, akurat, dan valid dalam studi kualitatif. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguatan dari hasil metode interview dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Belitang Mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen literasi sekolah terbukti memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang.

2. Kaitan Antara Manajemen Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Belitang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan bahwa manajemen literasi sekolah memiliki hubungan yang erat, signifikan, dan saling menguatkan terhadap peningkatan minat baca peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang. Hubungan tersebut bukan hanya bersifat konseptual, melainkan terbukti secara

empiris melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

Pembahasan

a. Pelaksanaan Manajemen Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Belitang

Pelaksanaan manajemen literasi sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan literasi secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 02 Belitang menunjukkan penerapan prinsip manajemen yang terstruktur, adaptif, dan partisipatif. Setiap tahapan manajemen dijalankan secara sinergis dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pustakawan, serta peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sekolah telah memiliki kesadaran institusional terhadap pentingnya literasi sebagai bagian dari pembangunan budaya akademik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen literasi sekolah di SMP Negeri 02 Belitang dapat dikatakan efektif dan berhasil menumbuhkan minat baca peserta didik. Setiap tahapan manajemen dilaksanakan dengan baik dan saling mendukung dalam membentuk budaya literasi yang kuat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan sekolah menjadi faktor utama keberhasilan, di mana seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam setiap prosesnya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti yang empiris bahwa penerapan manajemen yang terarah, berbasis data, dan melibatkan seluruh elemen sekolah mampu meningkatkan kualitas literasi dan menumbuhkan kecintaan membaca pada peserta didik. Program literasi di SMP Negeri 02 Belitang dengan demikian dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) bagi sekolah lain dalam mewujudkan budaya literasi berkelanjutan.

b. Kaitan Antara Manajemen Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 02 Belitang

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen literasi sekolah di SMP Negeri 02 Belitang berperan sebagai variabel penggerak utama dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang kolaboratif, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang adaptif, sekolah berhasil membangun budaya literasi yang hidup dan berkelanjutan.

Dengan demikian, keterkaitan antara manajemen literasi dan minat baca peserta didik bersifat kausal dan sinergis, di mana manajemen literasi yang efektif secara langsung meningkatkan motivasi membaca, membentuk kebiasaan literatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Temuan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya diukur dari seberapa banyak siswa membaca, tetapi sejauh mana kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sebagai bagian dari gaya hidup belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen literasi sekolah di SMP Negeri 02 Belitang tidak hanya meningkatkan minat baca peserta didik secara signifikan, tetapi juga berhasil membentuk budaya literasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta daya pikir kritis siswa

KESIMPULAN

1. Manajemen Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di SMP

Negeri 02 Belitang Mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Program literasi tidak hanya mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tetapi juga diterapkan sebagai strategi manajerial yang terencana dan berkelanjutan dalam membangun ekosistem belajar berbasis literasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun kebijakan literasi sesuai kebutuhan siswa melalui program seperti membaca 15 menit, pojok baca kelas, dan integrasi literasi dalam mata pelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim literasi yang memiliki pembagian tugas jelas dan kolaboratif. Pelaksanaan kegiatan mencakup literasi pagi, membaca bersama, lomba menulis, serta pengelolaan pojok baca yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mendorong kebiasaan membaca. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, dan perilaku membaca siswa sebagai dasar perbaikan program. Secara empiris, meningkatnya aktivitas membaca, kunjungan perpustakaan, serta perubahan perilaku belajar membuktikan bahwa minat baca siswa meningkat. Dengan demikian, manajemen literasi terbukti berperan penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang.

2. Kaitan Antara Manajemen Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Pesera Didik Di SMP Negeri 02 Belitang

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen literasi sekolah terbukti memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang. Program literasi tidak hanya mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tetapi juga diterapkan sebagai strategi manajerial yang terencana dan berkelanjutan dalam membangun ekosistem belajar berbasis literasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun kebijakan literasi sesuai kebutuhan siswa melalui program seperti membaca 15 menit, pojok baca kelas, dan integrasi literasi dalam mata pelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim literasi yang memiliki pembagian tugas jelas dan kolaboratif. Pelaksanaan kegiatan mencakup literasi pagi, membaca bersama, lomba menulis, serta pengelolaan pojok baca yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mendorong kebiasaan membaca. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, dan perilaku membaca siswa sebagai dasar perbaikan program. Secara empiris, meningkatnya aktivitas membaca, kunjungan perpustakaan, serta perubahan perilaku belajar membuktikan bahwa minat baca siswa meningkat. Dengan demikian, manajemen literasi terbukti berperan penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang.

REFERENSI

- Agustia, A., & Murtadlo, R. (2024). Manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Surabaya: Inspirasi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Agustina, D. (2024). Manajemen kegiatan literasi menulis novel bagi siswa-siswi SMA dan SMK oleh rumah literasi telaga ilmu indocamp.
- Ajayi, V. (2023). A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data. *European Journal of Education and Pedagogy*, Vol 2, Issue 3.
- Angrosino, M. (2007). *Doing Ethnographic and Observational Research*. London: SAGE Publications.
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Y., Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, P., Adrianingsih, N. Y., & Prima Putra, M. F. (2024). *Metode Penelitian*

- Kualitatif: Teori dan Penerapannya. Jakarta: Tahta Media.
- Appley, L. A. (1970). *Management in action*. New York: NY: American Management Association.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2007). *Literasi Informasi dan Budaya Baca*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darwis. (2022). *Fundamental Manajemen: Fungsi-fungsi dalam Implementasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- DiCicco-Bloom, B., & Crabtree, B. F. (2006). The qualitative research interview. *Medical Education*, 40(4), 314–321.
- Education, G. (2024). *Metode Dokumentasi dalam Penelitian*.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1, 54–60.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management* (C. Storrs, Trans.). London: Pitman.
- Fitriani, Y., Suhartono, L., & Herlinawati. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10–20.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Bandung: Rasibook.
- Harahap, R. &. (2020). Evaluasi kinerja organisasi publik dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 145–156.
- Hasanah, H. (. (2016). Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 1–15.
- Hennink, M., Kaiser, B. N., & Marconi, V. C. (2017). Code saturation versus meaning saturation: How many interviews are enough? *Qualitative Health Research*, 27(4), 591–608.
- Herdayati dan Syahrial . (2019). “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian,”. *Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9: 1689–99.
- Herdayati dan Syahrial. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. no. 9: 1689–99.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Islamiyah, H., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2022). Efektivitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1).
- Kebudayaan, K. P. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing. Sage Publications.
- Komariah, N. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia. *Jurnal Perspektif*, Vol.16 No.1, Hal. 108.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (1984). Management: A systems and contingency analysis of managerial functions. New York: NY: McGraw-Hill.
- Kurniyati, E. (2019). Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan*, Vol. 15 No.1, Hal. 15.
- Kunandar. (2015). Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N. D. (2021). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 145-151.
- Luneto, B. (2021). Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, hlm.79.
- Mega Prasrihamni, Zulela Zulela, dan Edwita Edwita. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas* 8, no. 1, 128-34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Milya Sari dan Asmendri . (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science* 6, no. 1, 41-53.
- Mirawati, M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca. *Studia Manageria*, Vol. 5, No. 1, 53-60.
- Moestopo, T. D. (2012). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morgan, D. L. (1997). *Focus Groups as Qualitative Research* (2nd ed.). Sage Publications.
- Muhammad Fauzan Muttaqin dan Hofipah Rizkiyah. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1, 43-54.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musafiri, M. R. (2016). Pengaruh minat baca mahasiswa terhadap hasil belajar pada mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam IAI Darussalam Blokagung. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 2, 466–78.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parera, S. V., Iriani, A., & Waruwu, M. (2024). Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan menggunakan Model Evaluasi CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Pasaribu, B., & Suherman, U. (2024). Fungsi Perencanaan dalam Manajemen terhadap Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1433–1439.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pertama, D. P. (Modul Literasi Sekolah: Strategi Implementasi Literasi Sekolah Menengah Pertama). 2017. Jakarta: Kemendikbud.
- Pramiyati, T., Jayanta, & Yulnelly. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil. *Jurnal SIMETRIS*, Vol. 8, , 679-686.
- Putra, E. M. (2025). Konsep Umum Penelitian Kualitatif pada Ranah Pendidikan. *Dahzain Nur*, 15(1), 10–17.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2023). Literature view pengorganisasian: SDM, tujuan organisasi dan struktur organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3).
- Purwanti, Y., & Heriyanto, H. (2025). Pengaruh fungsi pengorganisasian terhadap kinerja pegawai Kantor Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 6050–6062.
- Purwati. (2017). Konsep literasi: integrasi membaca, menulis, dan berpikir kritis. *Unpas Journal on Literacy*.
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Syaodih, E. (2020). Literasi Sekolah Dasar di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 87–98.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2007). *Management* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 45–51.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, & Djihad, H. (2012). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Safrijal, S., & Darmi, D. (2022). Pengorganisasian dalam pendidikan. *Jurnal Economica Didactica*.
- Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2018). Saturation in qualitative research: Exploring its conceptualization and operationalization. *Quality & Quantity*, 52(4), 1893–1907.
- Saunders, M. L. (2016). *Research Methods for Business Students* (7th ed.). Pearson Education.
- Sholahuddin, N., Asqi, H., Rahmawati, S., & Rizqiyah, N. (2021). FUNGSI PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 186–206.
- Sianturi, S., & Irwansyah. (2023). Pendekatan Wawancara dalam Penelitian Sosial Kualitatif. *Jurnal Indonesia Sosial Sains (JISS)*, 4(1), 88–95.
- Silmi, N. S. (tanpa tahun). PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN. *Journal of Student Research*.
- Simamora, E. P., Saria, F., Situmorang, D. M., Amanda, T. H., & Wuriyani, E. P. (2025). Pentingnya literasi dalam kehidupan modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10438–10446.
- Subandiyah. (t.thn.). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
- Sri Sudiarti, et.al. (2020). Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.8 No. 1, Hal. 2.
- Srihandayani, A., Nurlisa, K., & Anjani, M. (2023). Administrasi organisasi pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 177–184.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management* (6th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*.
- Sudarsono. (2023). Dokumen dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 45.
- Suhardjono, D. W., & et al. (2024). Literasi Digital dalam Pendidikan: Integrasi dan Inovasi. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Susilarini. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 12–20.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suyatno. (2017). Manajemen Literasi Sekolah: Sebuah Keniscayaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 251–264.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turnip. (t.thn.). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4, 2302–10.

- UNESA. (2025). Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program One Day One Thousand Book dalam mewujudkan brand image sekolah. Surabaya: Inspirasi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- UNPAS. (2025). Analisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah ditinjau dari minat baca peserta didik. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Universitas Pasundan.
- Untung Nugroho. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani . Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wicaksono, B. C., Nurkolis, & Roshayanti, F. (2019). Manajemen literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri Sendangmulyo 04. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 8(3).
- Wiyani, N. A. (2016). Manajemen pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Wuryandani, W., dkk. (2018). Manajemen Literasi Sekolah. Yogyakarta: UNY Press.
- YAI, D. U. (2024). Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif (Modul Kuliah).
- Yudi Latif. (2020). Pendidikan yang berkebudayaan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yulianti, B. D., & Sukasih, S. (2023). School Literacy Movement Program and Its Impact on Students' Reading Interest and Reading Comprehension Skills. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 56, No. 3, 654-666.
- Yusuf, H. (2025). Evaluasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Jurnal Penelitian Pendidikan (JER), Universitas Pendidikan Indonesia.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA